

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DAN KETIDAKADILAN GENDER
DALAM NOVEL *PESANTREN IMPIAN*
KARYA ASMA NADIA**

TESIS

Disampaikan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh
ITA PURNAMA SARI
1809057016



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA UHAMKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2020**

ABSTRAK

ITA PURNAMA SARI, NIM **1809057016** “Konflik Batin Tokoh Utama dan Ketidakadilan Gender dalam Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia”. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.

Peneliti ini bertujuan untuk Mendeskripsikan dan menjelaskan Konflik Batin Tokoh Utama dan Ketidakadilan Gender yang terdapat dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. kegiatan yang dilakukan adalah membaca, mencermati, menafsirkan dan menganalisis Novel *Pesantren Impian*. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif,dengan menggunakan teknik data analisis isi dan juga pada sumber kepustakan. Fokus penelitian ini adalah tinjauan konflik Batin Tokoh utama dan Ketidakadilan Gender dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dan berdasarkan fokus penelitian ini, maka peneliti dapat merumuskan subfokus dalam konflik batin tokoh utama sebagai berikut : Depresi, Obsesi, Cemas, Takut, Tidak Aman, Bersalah, Tidak Mampu, Frustasi, Marah, Sakit Hati, Tidak Puas, dan Perhatian. Ketidakadilan Gender seperti Marginalisasi, Subordinasi, Stereotipe, Kekerasan, dan Beban Kerja. Sumber data yang digunakan adalah Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia, instrumen penelitian ini di bantu dengan menggunakan daftar tabel analisis data.

Hasil penelitian penggambaran Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel antara lain tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang dan amanat. Terdapat Dua belas Konflik Batin Tokoh Utama yaitu Depresi, Obsesi, Cemas, Takut, Tidak Aman, Bersalah, Tidak Mampu, Frustasi, Marah, Sakit Hati, Tidak Puas, dan Perhatian. Tetapi setelah dibaca dan analisis, hanya terdapat Tujuh Konflik Batin Tokoh Utama yaitu Cemas, Takut, Tidak Aman, Rasa Salah, Marah, Sakit Hati dan perhatian. Terdapat Lima Ketidakadilan Gender yaitu Marginalisasi, Subordinasi, Stereotipe, Kekerasan, dan Beban Kerja. Tetapi setelah dibaca dan analisis, hanya terdapat Dua Ketidakadilan Gender yaitu kekerasan dan beban kerja.

Hasil analisis ditemukan dalam Konflik Batin Tokoh Utama dan Ketidakadilan Gender percakapan dan narasi. Penelitian ini diharap dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa dalam bidang sastra untuk mengetahui konflik batin tokoh utama dan ketidakadilan Gender pada novel serta dapat dijadikan masukan dan perbaikan untuk menunjang pengajaran dan pembelajaran sastra agar menambah wawasan belajar mengajar berjalan dengan baik serta dapat menghasilkan suatu hasil yang maksimal.

Kata Kunci: *Konflik Batin Tokoh Utama. Ketidakadilan Gender*

ABSTRACT

ITA PURNAMA SARI, NIM 1809057016 "The Inner Conflict of the Main Character and Gender Injustice in Asma Nadia's novel Pesantren Impian Karya". Indonesian Language Education Department, Postgraduate School, Prof. Muhammadiyah University. DR. Hamka.

This researcher aims to describe and explain the main character's inner conflict and gender injustice contained in the novel Pesantren Impian by Asma Nadia. the activities undertaken are reading, observing, interpreting and analyzing the novel Pesantren Impian. The method used in this research is descriptive qualitative, using data content analysis techniques and also on the source of librarianship. The focus of this research is a review of the main character's inner conflicts and gender injustice in the novel Pesantren Impian by Asma Nadia and based on the focus of this research, the researcher can formulate a subfocus in the main character's inner conflicts as follows: Depression, Obsession, Anxiety, Fear, Insecurity, Guilt , Inability, Frustration, Anger, Hurtfulness, Dissatisfaction, and Concern. Gender Injustice such as Marginalization, Subordination, Stereotype, Violence, and Workload. The data source used was the novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia. This research instrument was assisted by using a list of data analysis tables.

The results of the research on the depiction of intrinsic elements contained in the novel include themes, plot, characters, settings, points of view and mandate. There are twelve main characters' inner conflicts, namely depression, obsession, anxiety, fear, insecurity, guilt, inability, frustration, anger, heartache, dissatisfaction, and attention. But after reading and analyzing, there are only Seven Inner Conflicts of the Main Character, namely Anxiety, Fear, Insecurity, Guilt, Anger, Heartache and Attention. There are five gender inequities, namely Marginalization, Subordination, Stereotype, Violence, and Workload. But after reading and analyzing, there are only two gender injustices, namely violence and workload

The results of the analysis are found in the Inner Conflict of the Main Character and Gender Injustice in the conversation and narrative. This research is hoped to be useful for readers, especially students in the field of literature to find out the inner conflicts of the main character and gender injustice in novels and can be used as input and improvement to support teaching and learning literature in order to add insight into teaching and learning to run well and can produce results maximum.

Keywords: *Main Character's Inner Conflict. Gender Injustice*

LEMBAR PENGESAHAN

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DAN KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL *PESANTREN IMPIAN* KARYA ASMA NADIA

TESIS



Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 25 November 2020

Penguji Tesis

Tanda tangan

Tanggal

- | | | |
|---|--|----------|
| 1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
(Ketua Penguji, Penguji 1) | | 25/02/21 |
| 2. Dr. Hj. Wini Tarmini, M.Hum.
(Sekretaris Penguji) | | 24/02/21 |
| 3. Dr. H. Sukardi, M.Pd.
(Anggota, Penguji 2) | | 24/02/21 |
| 4. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.
(Anggota Penguji, Pembimbing 1) | | 24/02/21 |
| 5. Dr. Sugeng Riadi, M.Pd.
(Anggota Penguji, Pembimbing 2) | | 24/02/21 |

Jakarta, 25 Februari 2021

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Subfokus Penelitian	5
D. Pertanyaan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR.....	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Hakikat Novel	7
a. Pengertian Novel.....	7
b. Jenis-jenis Novel	8
c. Unsur-unsur Novel	10
2. Hakikat Koflik Batin.....	14
a. Pengertian Koflik	14
b. Penyebab Terjadinya Konflik	15
c. Jenis-jenis Konflik	16
d. Bentuk-bentuk Konflik Internal.....	16
3. Hakikat Gender	18

a. Pengertian Gender.....	18
b. Ketidakadilan Gender.....	20
B. Penelitian yang Relevan	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Tujuan Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Metode Penelitian	32
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Data.....	38
B. Analisis Data.....	38
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Implikasi	61
C. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah karya seni baik secara lisan maupun tertulis yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan memberikan gambaran tentang kehidupan kompleksitas, problema, keinginan dan harapan, kekuasaan, pengabdian, makna dan tujuan hidup, pejuangan yang bersifat transendental dalam kehidupan manusia. Sastra merupakan ungkapan yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan penulis yang diwujudkan dalam bentuk konkret dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya. Sastra terbagi menjadi dua yaitu prosa dan puisi. Prosa merupakan karya sastra yang tidak terikat oleh waktu. Sedangkan puisi adalah karya sastra yang terikat oleh waktu. Karya sastra prosa dapat berupa drama, film, cerita, cerpen dan novel. Karya sastra adalah luapan dari perasaan penulis.

Membaca karya sastra memang tidak hanya untuk kesenangan. Sebabnya, karya sastra sesungguhnya juga merupakan miniatur kehidupan dengan berbagai persoalan. Dari karya sastra itulah kita dapat pula menjadikan sebagai cermin kehidupan serta memperoleh pelajaran, karena karya sastra itu pun mengandung ajaran moral (didaktis), estetika, dan berbagai hal yang menyangkut tata pergaulan sesama umat manusia. Karya sastra berupa novel memiliki nilai yang sangat strategis karena penuh dengan nilai-nilai kahidupan. Melalui konflik dan tokoh-tokohnya, Selain itu, karya sastra dapat menumbuhkan imajinasi yang dapat menjadi instrument hebat dalam menciptakan karakter pembacanya dan memperkaya kehidupan pembacanya melalui pencerahan pengalaman dan masalah pribadi. Imajinasi yang baik akan mendorong semua orang untuk menyenangi dan membiasakan dirinya berprilaku baik.

Karya sastra dibangun oleh dua unsur yaitu intrinsik atau unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut dari dalam seperti tema, alur, (plot), penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Unsur intrinsik dalam karya sastra sangat berpengaruh untuk mengetahui jalannya

sebuah cerita dalam karya sastra. Menurut Endraswara “karya sastra adalah objek manusiawi, faktor kemanusiaan, atau fakta kultural, sebab merupakan hasil ciptaan manusia. Meskipun demikian,, karya itu mempunyai eksistensi yang khas yang membedakannya dari fakta kemanusiaan lainnya seperti sistem sosial dan sistem ekonomi dan yang menyamakannya dengan sistem seni rupa, seni suara, dan sebagainya.”¹

Konflik merupakan sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang dialami tokoh utama. Jika tokoh utama itu memiliki kebebasan untuk memilih, ia tidak akan memilih peristiwa/konflik yang menimpa dirinya. Menurut Diana “Konflik batin timbul dalam diri individu. Terutama ketika seseorang menghadapi alternatif atau memilih antara dua atau beberapa kemungkinan yang mengandung motif atau sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang atau dasar pikiran seseorang². Sudjiman dalam Priyatni mengatakan bahwa, “ Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peran utama, frekuensi kemunculannya sangat tinggi, menjadi pusat pencitraan”³. Konflik Batin Tokoh utama biasanya banyak mengalami berbagai persoalan-persoalan yang membuat cerita dalam novel tersebut menjadi lebih menarik untuk dibaca. Konflik batin tokoh utama yang terjadi pada Tokoh Gadis dapat menimbulkan konflik batin dalam dirinya seperti bekerja sebagai wanita malam, alasan Gadis memilih pekerjaan itu dikarnakan faktor ekonomi dan pendidikan. Selain itu Gadis juga memiliki tanggung jawab terhadap anak-anak jalanan yang harus dinafkahinya karna ia tidak ingin anak-anak tersebut merasakan serupa dengannya, hidup tanpa kasih orangtua dan hidup tanpa tempat tinggal.

Feminisme adalah sebuah gerakan perempuan yang memperjuangkan hak sepenuhnya dalam mengembangkan diri. Menurut L.M. Gandhi Lapian disiplin hukum yang mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. Dewasa ini masyarakat mulai menyadari bahwa kesetaraan status dan kedudukan laki-laki dan

¹ Suwardi Endraswara.. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta : Caps. 2011. hlm 68

² Diana, Ani. 2006. Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Wanita Di Lautan Sunyi karya Nurul Asmayani. *Jurnal Pesona*. 1 (1)

³ Endah Tri Priyatni. *Membaca Sastra Dengan Ancaman Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksar. 2010. Hlm 3

perempuan, serta kesetaraan yang merugikan perempuan dalam kebanyakan masyarakat hukum merupakan kenyataan yang bukan hanya ditentukan secara biologis atau kodrat tetapi lebih banyak secara sosial, selain itu dia mengatakan bahwa kesetaraan yang terkondisi secara sosial itu harus dapat diubah baik dalam tingkat individual maupun tingkat sosial, kearah keadilan, kesebandingan atau kepatutan dan kesetaraan serta kemitraan antara laki-laki dan perempuan.⁴ Ketidakadilan Gender terjadi pada tokoh Rini seperti terjadinya kasus pemerkosaan yang dialaminya sehingga Rini harus menahan malu atas kehamilan yang dialaminya

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang bercerita tentang segala permasalahan hidup manusia yang dialaminya. Esten berpendapat bahwa, “Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka lebih panjang) dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para Pelakunya.”⁵ Novel juga diartikan sebagai suatu karangan atau karya sastra yang lebih pendek dari pada roman, tetapi jauh lebih panjang daripada cerita pendek, isinya hanya mengungkapkan suatu kejadian penting, menarik dari kehidupan seseorang dari suatu episode. Dalam sebuah novel, di pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Kisah kehidupan seseorang sudah pasti penuh dengan nilai-nilai melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan yang disampaikan, dan diamanatkan.

Dalam sebuah Novel *Pesantren Impian* salah satu karya Asma Nadia menceritakan kisah kehidupan Remaja, yang memiliki masalah hidup yang berat dengan masa lalu yang berbeda-beda seperti pemerkosaan, pergaulan bebas, tindak kekerasan dan barang haram. Para Remaja itu menerima undangan misterius untuk menetap di Pesantren Impian. Sebuah tempat Rehabilitasi

⁴ L.M. Gandhi Lapian. *Disiplin hukum yang mewujudkan kesetaraan dan keadilan Gender*. Jakarta: Pustaka Obor. 2012. Hlm 20

⁵ Mursal Esten. *Kesusteraan : Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung : Angkasa. 2013. Hlm. 7

disebuah pulau yang tak tercantum dipeta. Memperlihatkan permasalahan penyimpangan pergaulan remaja. Asma Nadia ingin menyampaikan pesan kepada pembaca supaya tidak melakukan kesalahan dan pergaulan seperti cerita yang dituangkan dalam novel ini. Selain itu Asma Nadia memperlihatkan permasalahan kehidupan manusia dengan Tuhan, selama rehalibitas para remaja diajarkan untuk melaksanakan kewajiban dalam beragama. Novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji.

Penulis mengajak pembaca berimajinasi mengenai detail yang penulis ceritakan pada novel tersebut yang mungkin bisa dijadikan sebagai panduan untuk menjalani hidup. Sebagai salah satu penulis yang memiliki berbagai macam tulisan, salah satu karyanya yang memiliki kelebihan tersendiri yang akan mengingatkan para pembacanya. Sehitam masa lalu kita, tuhan akan selalu membuka pintu taubat.

Manfaat penlitian ini adalah untuk memahami dan memperoleh data mengenai konflik batin tokoh utama dan ketidakadilan Gender yang dapat menunjang pembentukan watak yang berbudi luhur serta mengungkapkan konflik batin tokoh utama dan ketidakadilan Gender yang terdapat dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Karya sastra juga dapat dijadikan sarana belajar untuk memudahkan siswa, Masyarakat dan mahasiswa dalam memahami karya sastra sebagai penyalur minat dan kemampuan dalam menikmati karya sastra berupa novel.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dalam hal ini penulis ingin melihat hasil analisis dari sebuah karya sastra dilihat dari konflik batin tokoh utama dan Ketidakadilan Gender dalam Novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah konflik batin tokoh utama dan Ketidakadilan Gender dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia

C. Sub Fokus Penelitian

Banyaknya masalah yang terdapat pada fokus penelitian diatas, maka peneliti membatasi konflik batin ini yaitu:

1. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Pesantren Impian* meliputi Depresi, Obsesi, Cemas, Takut, Tidak Aman, Bersalah, Tidak Mampu, Frustasi, Marah, Sakit Hati, Tidak Puas, dan Perhatian.
2. Ketidakdilan Gender dalam Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia meliputi Marginalisasi, Subordinasi, Stereotipe, Kekerasan, dan Beban Kerja

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis membuat pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Pesantren Impian meliputi Depresi, Obsesi, Cemas, Takut, Tidak Aman, Bersalah, Tidak Mampu, Frustasi, Marah, Sakit Hati, Tidak Puas, dan Perhatian ?
2. Bagaimana Ketidakdilan Gender dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia meliputi Marginalisasi, Subordinasi, Stereotipe, Kekerasan, dan Beban Kerja ?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai Unsur Intrinsik dalam Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia meliputi Tema, Alur, Tokoh, Latar, Sudut Pandang dan Amanat. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Pesantren Impian meliputi Depresi, Obsesi, Cemas, Takut, Tidak Aman, Bersalah, Tidak Mampu, Frustasi, Marah, Sakit Hati, Tidak Puas, dan Perhatian. Ketidakadilan gender meliputi Marginalisasi, Subordinasi, Stereotipe, Kekerasan, dan Beban Kerja. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pola berpikir ilmiah dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan kecintaan masyarakat pada khazanah bahasa dan sastra Indonesia.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran terhadap. Unsur Intrinsik dalam Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia meliputi Tema, Alur, Tokoh, Latar, Sudut Pandang dan Amanat. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Pesantren Impian meliputi Depresi, Obsesi, Cemas, Takut, Tidak Aman, Bersalah, Tidak Mampu, Frustasi, Marah, Sakit Hati, Tidak Puas, dan Perhatian. Ketidakadilan gender meliputi Marginalisasi, Subordinasi, Stereotipe, Kekerasan, dan Beban Kerja. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan bagi semua pembaca, pelajar pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Popular Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Diana, Ani. 2006. *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Wanita Di Lautan Sunyi Karya Nurul Asmayani*. *Jurnal Pesona*. 1 (1)
- Endraswara Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Caps
- Ensiklopedia Sastra Indonesia. 2007. Bandung: Angkasa
- Esten, Mursal. 2013. *Kesusteraan : Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasanudin WS, Muhardi. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP
- Ismawati Esti. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa
- Kusmawati. 2003. http://www.Achinsteinstitute.org/opini/Kusnawati_soal_Sigmund_Freud.Htm. (Visited on 29 Mei 2009)
- Lapian L.M. Gandi. *Disiplin Hukum Yang Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender*. Jakarta: Pustaka Obor
- Muis. 2009. *Kenali Kepribadian Anda Dan Permasalahannya Dari Sudut Pandang Teori Psikoanalisa*. Yogjakarta : Graha Ilmu
- Mulia Citra Dewi (2019), konflik batin tokoh utama dalam Novel Nyonya Jetset Karya Alberthiene Endah, yang termuat di dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Satra Vol .4 No. 1. April
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: (Gadjah Mada Universty Press.

Nurna (2015) Ketidakadilan Gender dalam Novel *Geni Jora*, yang termuat di dalam jurnal HUMANIKA Nomor 15, Volume 3, Desember 2015, ISSN 1979-8296

Oktarin, Dwi. 2017. "Bentuk-Bentuk Ketidakadilan Gender dalam Cerpen Barbie Karya Clara Ng". *SIROK BASTRA* Tahun 2017 Nomor 1 Volume 5. Pangkalpinang: Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung.

Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra Dengan Ancaman Literasi Kritis*. Jakarta : Bumi Aksa

Pujiharto. 2012. *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta: Ombak

Puji Astuti, Widyatmika Gede Mulawarman, Alfian Rokhmansyah (2018), ketidakadilan Gender terhadap tokoh perempuan dalam novel genduk karya sundari mardjuki:kajian kritik sastra feminism, yang termuat di dalam jurnal Ilmu budaya e-ISSN 2549-7715 Vol. 2, No. 2. April

Ramadania, Fajarika. Dkk. 2018. "Konflik Tokoh Utama dalam Menghadapi Ketidakadilan Gender pada Novel *Re: Karya Maman Suherhman*". *Stilistika* Vol 3 No 1. Banjarmasin: UT Banjarmasin.

Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rokhmansyah Alfian.2014. *Studi Dan Pengkajian Sastra ; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Saiful Rahman, Emzir. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Santoso, Wijaya Heru, Wahyuningtyas Sri .2010. *Pengantar Apresiasi prosa. Sukarta* "Yuma Pustaka

Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo

Solihat, Nani, Hikmat Ade. 2016. *Teori Sastra*. Jakarta. Uhamka Press

Sudarman, Paryati, 2008. *Menulis di media massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sugiastuti. 2011. *Teori Apresiasi Sasra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sutardi, Kurniawan Heru. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Sumardi. 2012. *Panduan Apresiasi Cerpen*. Jakarta: Uhamka Press
- Wirawan. 2010. *Konflik Dan Manajemen Konflik*. Jakarta: Humanika
- Wiyatmi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA